

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia semakin meningkat seiring dengan kebutuhan perkembangan zaman (Rochmawan, 2008 dalam Maria, Lady, & Salmah, S. 2018). Kesibukan dalam beraktivitas sering kali membuat manusia menomorduakan kebutuhan pokok tubuhnya. Dispepsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari keluhan kesehatan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna (Pardiansyah dan Yusran, 2016). Pola makan yang tidak teratur dan juga konsumsi makanan instan yang berlebihan menjadi hal yang biasa dilakukan di masyarakat. Hal inilah yang membuat dispepsia menjadi keluhan yang sering dijumpai dalam praktik klinis sehari-hari (Hardiansyah & Supariasa, 2017).

Dispepsia merupakan kumpulan gejala yang terdiri dari nyeri ulu hati, mual, kembung, muntah, rasa penuh atau kenyang. Dispepsia juga merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi di dunia. Kasus dispepsia di dunia mencapai 25% dari total populasi setiap tahun. Di Inggris dan Skandinavia dilaporkan angka prevalensinya berkisar 7 – 41%, tetapi hanya 10 – 20% yang mencari pertolongan medis. Di daerah Asia Pasifik, dispepsia juga merupakan keluhan yang banyak dijumpai dengan prevalensi sekitar 10 – 20% (World

Health Organization (2010) dalam Faridah, U., Hartinah, D., & Farida, N. (2021).

Prevalensi dispepsia di Indonesia mencapai 40-50%. Pada usia 40 tahun diperkirakan terjadi sekitar 10 juta jiwa atau 6,5% dari total populasi penduduk. Pada tahun 2020 diperkirakan angka kejadian dispepsia terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 jiwa setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi dispepsia masih cukup tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi angka dispepsia yaitu dilihat dari pola makan yang meliputi jadwal makan, jenis makanan dan keteraturan makan supaya tidak terjadi kekambuhan dispepsia Suprpto dan Lala (2020) dalam Faridah, U., Hartinah, D., & Farida, N. (2021).

Pendataan awal di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Waled Kabupaten Cirebon menunjukkan penyakit dispepsia menempati urutan pertama dalam 10 kasus penyakit terbanyak yang menjalani rawat jalan tahun 2022 dengan jumlah pasien laki-laki 407 orang dan pasien perempuan 633 orang. Prevalensi tingkat kejadian dispepsia untuk rawat inap 129 dari total keseluruhan pasien (2,23%) dan rawat jalan 1040 dari 5961 total keseluruhan pasien (17,44%).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Asupan Protein dan Lemak Penderita Dispepsia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Waled”.

B. Rumusan Masalah

Dispepsia merupakan kumpulan gejala yang terdiri dari nyeri ulu hati, mual, kembung, muntah, rasa penuh atau kenyang. Dispepsia juga merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi di dunia. Dispepsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari keluhan kesehatan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna. Pola makan yang tidak teratur dan juga konsumsi makanan instan yang berlebihan menjadi hal yang biasa dilakukan di masyarakat. Hal inilah yang membuat dispepsia menjadi keluhan yang sering dijumpai dalam praktik klinis sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Gambaran Tingkat Asupan Protein dan Lemak Penderita Dispepsia di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Waled?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat asupan protein dan lemak penderita dispepsia di Instalasi rawat jalan RSUD Waled.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum RSUD Waled.
- b. Mengetahui karakteristik responden pasien dispepsia rawat jalan RSUD Waled.
- c. Mengetahui tingkat asupan protein dan lemak pasien dispepsia rawat jalan RSUD Waled.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit Umum Daerah Waled

Sebagai sarana pemberi informasi tentang data tingkat asupan protein dan lemak penderita dispepsia di instalasi rawat jalan RSUD Waled.

2. Program Studi D III Gizi Cirebon

Sebagai bahan referensi untuk Program Studi D III Gizi Cirebon mengenai gambaran tingkat asupan protein dan lemak penderita dispepsia di Instalasi rawat jalan RSUD Waled dan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

3. Pasien Dispepsia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang gambaran tingkat asupan protein dan lemak penderita dispepsia di Instalasi rawat jalan RSUD Waled, sehingga pasien dapat mematuhi anjuran diet terhadap asupan protein dan lemak yang diberikan.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang gambaran tingkat asupan protein dan lemak penderita dispepsia di Instalasi rawat jalan RSUD Waled.